

Deskripsi Singkat MK		Mata kuliah ini untuk mencari permasalahan dalam pendidikan di Indonesia dan mengidentifikasi akar penyebab permasalahan tersebut, berdasarkan fenomena, fakta, dan kultur budaya. Mahasiswa kemudian diajak untuk menelisik fenomena dampak desentralisasi pendidikan yang dipengaruhi oleh perbedaan kultur budaya daerah yang beragam di Indonesia.					
Pustaka		Utama :					
		1. Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya. 2. Hamzah, B. Uno & Nina Lamatenggo. 2017. Landasan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 3. Wiryanto. 2024. Implementation of Emergency Curriculum in Local Wisdom Contents at Television as a Learning Media During the Pandemic Period. Journal of Innovation in Educa-tional and Cultural Research [JIECR], 5(2), 218-228, https://jiecrr.org/index.php/jiecrr/article/view/1071 4. Anlianna, Gusmanarti, Ummu Khairiyah, dkk. 2023. Refleksi Kritis Problematika Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. Gresik: CV. Talenta Pena Publishing. 5. Gainau, M. B., Bu, D., Tu, J. L., Jeujanen, C. A., Yanengga, S., Wenda, D.,& Ugadje, E. F. (2021). Problematika Pendidikan di Indonesia. PT Kanisius. 6. Smith, B. C. (2023). Decentralization: The territorial dimension of the state. Taylor & Francis. 7. Lee, S. M., Chun, S. J., Jo, Y., Hong, J. Y., & Seo, J. H. (2024). Tangible Programming Education Program to Improve Collaborative Problem-Solving (CPS) Competency of Elementary School Students. In International Conference on Advances in Education and Information Technology (pp. 255-266). Singapore: Springer Nature Singapore. 8. Ningrum, M. A., Suryanti, Wiryanto. (2022). Penerapan Sistem Zonasi Kebijakan Baru Berdasarkan Perspektif Orangtua Sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 932-940.					
		Pendukung :					
		1. Suryanti, S., Lutfi Choirunnisa, N., Gunansyah, G., Indartiningsih, D., & Khairiyah, U. (2024). Assistance in Designing Elementary School Learning By Integrating Literacy And Numeracy. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1), 22-36. https://doi.org/10.29062/engagement.v8i1.1634 2. Suryanti, Nursalim, M., Choirunnisa, N. L., & Yuliana, I. (2024). STEAM-Project-based learning: a catalyst for elementary school students' scientific literacy skills. European Journal of Educational Research, 13(1), 1-14. https://doi.org/10.12973/eu-er.13.1.1 3. Suryanti, M., Choirunnisa, N. L., & Diningrat, S. W. M. (2025). Penyusunan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Luar Negeri. Jurnal Publikasi Pendidikan, 15(1), 1-9.					
Dosen Pengampu		Prof. Dr. Wiryanto, M.Si. Prof. Dr. Suryanti, M.Pd.					
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	1.Mahasiswa mampu menerjemahkan arah RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang telah disusun oleh Pengampu matakuliah Problematika Pendidikan Dasar sebagai kontrak kuliah selama 15 pertemuan dalam semester berjalan.Mahasiswa mampu melaksanakan tugas secara mandiri/individu dan kelompok melalui presentasi sesuai topik dalam mata kuliah problematika Pendidikan Dasar.Mahasiswa mampu melaksanakan penilaian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) berdasarkan aspek sikap-pengetahuan dan keterampilan dalam matakuliah problematika pendidikan dasar. 2.Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait Pembelajaran berbasis AI untuk calon guru sekolah dasar	1.Mahasiswa mampu menerjemahkan arah RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang telah disusun oleh Pengampu matakuliah Problematika Pendidikan Dasar sebagai kontrak kuliah selama 15 pertemuan dalam semester berjalan. 2.Mahasiswa mendeskripsikan problematika pendidikan dasar di Indonesia 3.Mahasiswa mengevaluasi problematika pendidikan dasar dalam konteks lokal dan nasional terkait Pembelajaran berbasis AI untuk calon guru sekolah dasar	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	1 Bentuk Pembelajaran: Presentasi kelompok 2 Metode Pembelajaran: Case study mengenai pendidikan dasar di Indonesia 3 Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menganalisis studi kasus sekolah dasar melalui artikel internasional bereputasi Langkah case study: 1. Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberi studi kasus mengenai probelamatika pendidikan dasar 2. Analisis Data: Mahasiswa menganalisis hasil studi kasus pada artikel di jurnal internasional bereputasi 3. Diskusi Kelompok: Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengenai problematik sekolah tersebut. 4. Presentasi: Kelompok menyajikan temuannya dan memberikan rekomendasi perbaikan. 2 X 50	Case study melalui SIDIA Langkah case study: 1. Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberi studi kasus mengenai probelamatika pendidikan dasar 2. Analisis Data: Mahasiswa menganalisis hasil studi kasus pada artikel di jurnal internasional bereputasi 3. Diskusi Kelompok: Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengenai problematik sekolah tersebut. 4. Presentasi: Kelompok menyajikan temuannya dan memberikan rekomendasi perbaikan. 2x50'	Materi: RPS dan tugas2 Pustaka: Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya. Materi: Pendidikan di Indonesia Pustaka: Hamzah, B. Uno & Nina Lamatenggo. 2017. Landasan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Materi: Kontrak kuliah dan problematika pendidikan dasar secara umum Pustaka:	5%

2	1. Mahasiswa mampu menerjemahkan arah RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang telah disusun oleh Pengampu matakuliah Problematika Pendidikan Dasar sebagai kontrak kuliah selama 15 pertemuan dalam semester berjalan. Mahasiswa mampu melaksanakan tugas secara mandiri/individu dan kelompok melalui presentasi sesuai topik dalam mata kuliah Problematika Pendidikan Dasar. Mahasiswa mampu melaksanakan penilaian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) berdasarkan aspek sikap-pengetahuan dan keterampilan dalam matakuliah Problematika pendidikan dasar. 2. Mahasiswa mampu mengeksplorasi Problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait Pembelajaran berbasis AI untuk calon guru sekolah dasar	1. Mahasiswa mampu menerjemahkan arah RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang telah disusun oleh Pengampu matakuliah Problematika Pendidikan Dasar sebagai kontrak kuliah selama 15 pertemuan dalam semester berjalan. 2. Mahasiswa mendeskripsikan Problematika pendidikan dasar di Indonesia 3. Mahasiswa mengevaluasi Problematika pendidikan dasar dalam konteks lokal dan nasional terkait Pembelajaran berbasis AI untuk calon guru sekolah dasar	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	1 Bentuk Pembelajaran: Presentasi kelompok 2 Metode Pembelajaran: Case study mengenai pendidikan dasar di Indonesia 3 Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menganalisis studi kasus sekolah dasar melalui artikel internasional bereputasi Langkah case study: 1. Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberi studi kasus mengenai probelamatika pendidikan dasar 2. Analisis Data: Mahasiswa menganalisis hasil studi kasus pada artikel di jurnal internasional bereputasi 3. Diskusi Kelompok: Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengenai problematik sekolah tersebut. 4. Presentasi: Kelompok menyajikan temuannya dan memberikan rekomendasi perbaikan. 2 X 50	Case study melalui SIDIA Langkah case study: 1. Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberi studi kasus mengenai probelamatika pendidikan dasar 2. Analisis Data: Mahasiswa menganalisis hasil studi kasus pada artikel di jurnal internasional bereputasi 3. Diskusi Kelompok: Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengenai problematik sekolah tersebut. 4. Presentasi: Kelompok menyajikan temuannya dan memberikan rekomendasi perbaikan. 2x50'	Materi: RPS dan tugas2 Pustaka: Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya. Materi: Pendidikan di Indonesia Pustaka: Hamzah, B. Uno & Nina Lamatenggo. 2017. Landasan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Materi: Kontrak kuliah dan Problematika pendidikan dasar secara umum Pustaka:	5%
---	---	---	---	---	--	--	----

3	Mahasiswa mampu mengidentifikasi tantangan dan mengembangkan strategi intervensi untuk meningkatkan literasi numerasi di sekolah dasar, serta menganalisis penerapan pendidikan multikultural dan efektivitasnya dalam meningkatkan toleransi di antara siswa dari latar belakang yang berbeda.	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesenjangan literasi numerasi di SD dengan data empiris. 2. Mahasiswa mampu merancang strategi untuk mengatasi kesenjangan literasi numerasi. 3. Mahasiswa dapat menganalisis penerapan pendidikan multikultural di SD. 4. Mahasiswa mampu mengevaluasi pengaruh pendidikan multikultural terhadap toleransi siswa.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Praktik / Unjuk Kerja	Bentuk Pembelajaran: Presentasi Metode Pembelajaran: Case study tentang sekolah yang berhasil meningkatkan literasi numerasi dan menerapkan pendidikan multikultural. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa meneliti strategi yang digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan literasi numerasi dan mengevaluasi penerapan pendidikan multikultural, kemudian menyiapkan presentasi untuk menunjukkan hasil analisis mereka. Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menerima studi kasus tentang sekolah yang menunjukkan peningkatan literasi numerasi dan penerapan pendidikan multikultural. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengidentifikasi strategi yang diterapkan untuk literasi numerasi dan menganalisis metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan toleransi dan keberagaman. Analisis/Evaluasi: Mahasiswa menilai efektivitas strategi literasi numerasi dan mengukur dampak pendidikan multikultural terhadap pemahaman siswa. Presentasi: Mahasiswa menyajikan hasil analisis dan memberikan saran untuk perbaikan dalam kedua aspek tersebut. 3 x 50	Case study melalui SIDIA Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menerima studi kasus tentang sekolah yang menunjukkan peningkatan literasi numerasi dan penerapan pendidikan multikultural. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengidentifikasi strategi yang diterapkan untuk literasi numerasi dan menganalisis metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan toleransi dan keberagaman. Analisis/Evaluasi: Mahasiswa menilai efektivitas strategi literasi numerasi dan mengukur dampak pendidikan multikultural terhadap pemahaman siswa. Presentasi: Mahasiswa menyajikan hasil analisis dan memberikan saran untuk perbaikan dalam kedua aspek tersebut. 3 x 50	Materi: Standar kualitas pendidik Pustaka: Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya. Materi: Literasi dan Numerasi Pustaka: Suryanti, S., Lutfi Choirunnisa, N., Gunansyah, G., Indartiningih, D., & Khairiyah, U. (2024). <i>Assistance in Designing Elementary School Learning By Integrating Literacy And Numeracy. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i>, 8(1), 22-36. https://doi.org/... Materi: Pembelajaran Literasi Pustaka: Suryanti, Nursalim, M., Choirunnisa, N. L., & Yuliana, I. (2024). <i>STEAM-Project-based learning: a catalyst for elementary school students' scientific literacy skills. European Journal of Educational Research</i>, 13(1), 1-14. https://doi.org/... Materi: Pembelajaran berbasis budaya Pustaka: Wiryanto. 2024. <i>Implementation of Emergency Curriculum in Local Wisdom Contents at Television as a Learning Media During the Pandemic Period. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research [JIECR]</i>, 5(2), 218-228, https://jiecr.org/...	7%
---	--	---	--	--	--	---	----

4	Mahasiswa mampu menyelidiki integrasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD) dengan teknologi dalam konteks industri 4.0 dan mengevaluasi program kesehatan mental untuk mendukung kesejahteraan siswa di sekolah dasar.	1. Mahasiswa dapat menyelidiki bagaimana ESD terintegrasi dengan teknologi industri 4.0. 2. Mahasiswa mampu mengevaluasi dampak ESD dalam meningkatkan pembelajaran di SD. 3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental siswa. 4. Mahasiswa mampu merumuskan program kesehatan mental yang mendukung kesejahteraan siswa.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Bentuk Pembelajaran: Presentasi Metode Pembelajaran: Case study tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran ESD dan program kesehatan mental di sekolah dasar. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menganalisis dampak penggunaan teknologi pada pembelajaran ESD serta mengevaluasi program kesehatan mental, kemudian menyiapkan presentasi berdasarkan temuan mereka. Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menerima studi kasus tentang sekolah yang mengintegrasikan teknologi industri 4.0 dalam ESD dan contoh sekolah dengan program kesehatan mental. Analisis/Pengumpulan Data: Mahasiswa menilai dampak teknologi pada efektivitas pembelajaran ESD dan menganalisis program serta layanan kesehatan mental yang disediakan. Diskusi/Evaluasi: Kelompok mendiskusikan kelebihan dan kelemahan teknologi dalam ESD, serta mengevaluasi keberhasilan program kesehatan mental dalam mendukung kesejahteraan siswa. Presentasi: Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi dan evaluasi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di kedua aspek tersebut. 3 X 50	Case Study melalui SIDIA Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menerima studi kasus tentang sekolah yang mengintegrasikan teknologi industri 4.0 dalam ESD dan contoh sekolah dengan program kesehatan mental. Analisis/Pengumpulan Data: Mahasiswa menilai dampak teknologi pada efektivitas pembelajaran ESD dan menganalisis program serta layanan kesehatan mental yang disediakan. Diskusi/Evaluasi: Kelompok mendiskusikan kelebihan dan kelemahan teknologi dalam ESD, serta mengevaluasi keberhasilan program kesehatan mental dalam mendukung kesejahteraan siswa. Presentasi: Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi dan evaluasi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di kedua aspek tersebut.	Materi: Kesejahteraan guru Pustaka: <i>Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya.</i> Materi: Kesejahteraan guru Pustaka: <i>Hasbullah. 2007. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implementasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.</i>	7%
---	---	---	---	---	---	--	----

5	Mahasiswa mampu mengevaluasi dampak learning loss dan problematika pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar serta merumuskan strategi pemulihan dan peningkatan efektivitas pembelajaran.	1. Mahasiswa dapat mengevaluasi dampak learning loss akibat pandemi. 2. Mahasiswa mampu merumuskan strategi untuk mengatasi learning loss di SD. 3. Mahasiswa mampu mengevaluasi kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD. 4. Mahasiswa dapat merumuskan solusi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtsipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Bentuk Pembelajaran: Presentasi Metode Pembelajaran: Case study tentang dampak pandemi pada hasil belajar siswa dan pemanfaatan teknologi di sekolah dasar. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menyusun presentasi yang mengevaluasi dampak learning loss akibat pandemi dan strategi pemulihan, serta mengevaluasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menganalisis kasus learning loss dan penggunaan teknologi di sekolah dasar. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan data tentang hasil belajar sebelum dan sesudah pandemi, serta analisis penggunaan teknologi dalam meningkatkan pembelajaran. Analisis/Evaluasi: Mahasiswa menilai dampak strategi pemulihan learning loss dan mengevaluasi keefektifan teknologi dalam keterlibatan siswa. Presentasi: Presenter menyajikan solusi pemulihan learning loss dan optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. 3 X 50	Case study melalui SIDIA Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menganalisis kasus learning loss dan penggunaan teknologi di sekolah dasar. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan data tentang hasil belajar sebelum dan sesudah pandemi, serta analisis penggunaan teknologi dalam meningkatkan pembelajaran. Analisis/Evaluasi: Mahasiswa menilai dampak strategi pemulihan learning loss dan mengevaluasi keefektifan teknologi dalam keterlibatan siswa. Presentasi: Presenter menyajikan solusi pemulihan learning loss dan optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. 3x 50	Materi: Standar peserta didik Pustaka: <i>Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya.</i> Materi: Hasil belajar PD Pustaka: <i>Hasbullah. 2007. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implementasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.</i>	7%
---	---	---	---	---	--	---	----

6	Mahasiswa mampu mengidentifikasi penyebab bullying, mengevaluasi dampaknya, dan mengembangkan program pencegahan, serta mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi untuk siswa dengan kebutuhan khusus.	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi penyebab bullying di SD. 2. Mahasiswa mampu merancang program pencegahan bullying yang efektif. 3. Mahasiswa mampu mengevaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD inklusi. 4. Mahasiswa dapat merumuskan strategi pembelajaran yang efektif untuk berbagai kebutuhan siswa.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Bentuk Pembelajaran: Presentasi kelompok Metode Pembelajaran: Case study tentang kasus bullying di sekolah dasar dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menyiapkan presentasi yang mengidentifikasi penyebab dan dampak bullying serta merancang program pencegahan, sekaligus mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi. Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberikan studi kasus bullying dan sekolah inklusi yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pengumpulan Data/Analisis: Mahasiswa menganalisis penyebab bullying, dampaknya, serta pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Solusi/Evaluasi: Mahasiswa merancang program pencegahan bullying dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Presentasi: Presenter menyajikan solusi pencegahan bullying serta rekomendasi peningkatan pembelajaran berdiferensiasi. 3 X 50	Case study melalui SIDIA Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberikan studi kasus bullying dan sekolah inklusi yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pengumpulan Data/Analisis: Mahasiswa menganalisis penyebab bullying, dampaknya, serta pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Solusi/Evaluasi: Mahasiswa merancang program pencegahan bullying dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Presentasi: Presenter menyajikan solusi pencegahan bullying serta rekomendasi peningkatan pembelajaran berdiferensiasi.	Materi: Kesempatan mendapatkan pendidikan Pustaka: Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya.	7%
---	--	--	---	--	---	---	----

7	Mahasiswa mampu menganalisis tantangan dalam transisi anak dari PAUD ke SD dan mengaitkan strategi adaptasi dengan hasil pembelajaran, serta mengkaji perbedaan sistem pendidikan di sekolah dasar negeri dan swasta serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.	1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi tantangan dalam transisi dari PAUD ke SD. 2. Mahasiswa mampu mengevaluasi strategi adaptasi untuk mengoptimalkan pembelajaran. 3. Mahasiswa mampu menganalisis perbedaan sistem pendidikan di SD negeri dan swasta. 4. Mahasiswa dapat mengevaluasi dampak perbedaan ini terhadap hasil belajar siswa.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Penilaian Portofolio	Bentuk Pembelajaran: Presentasi Metode Pembelajaran: Case study tentang transisi anak dari PAUD ke SD dan perbandingan sistem pendidikan di sekolah dasar negeri dan swasta. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menganalisis tantangan dalam transisi dari PAUD ke SD dan mempresentasikan strategi adaptasi yang lebih baik, serta mengevaluasi perbedaan dan persamaan antara sistem pendidikan di sekolah negeri dan swasta. Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menerima studi kasus tentang anak yang mengalami kesulitan dalam transisi dari PAUD ke SD dan data tentang sekolah negeri dan swasta. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan data tentang masalah transisi dan menganalisis perbedaan kurikulum, fasilitas, serta hasil belajar di kedua jenis sekolah. Analisis/Evaluasi: Mahasiswa mengevaluasi strategi adaptasi yang telah diterapkan dalam transisi dan menilai dampak sistem pendidikan terhadap perkembangan siswa. Presentasi: Mahasiswa menyajikan solusi untuk memperbaiki transisi PAUD ke SD serta hasil evaluasi dan rekomendasi untuk peningkatan sistem pendidikan. 3 X 50	Case study melalui SIDIA Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menerima studi kasus tentang anak yang mengalami kesulitan dalam transisi dari PAUD ke SD dan data tentang sekolah negeri dan swasta. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan data tentang masalah transisi dan menganalisis perbedaan kurikulum, fasilitas, serta hasil belajar di kedua jenis sekolah. Analisis/Evaluasi: Mahasiswa mengevaluasi strategi adaptasi yang telah diterapkan dalam transisi dan menilai dampak sistem pendidikan terhadap perkembangan siswa. Presentasi: Mahasiswa menyajikan solusi untuk memperbaiki transisi PAUD ke SD serta hasil evaluasi dan rekomendasi untuk peningkatan sistem pendidikan.	Materi: Pemetaan kebutuhan pendidikan Pustaka: Hamzah, B. Uno & Nina Lamatenggo. 2017. <i>Landasan Pendidikan</i>. Jakarta: Bumi Aksara. Materi: Pemetaan kebutuhan pendidikan Pustaka: urki, Shahid J., Guillermo E. Perry and William R. Dillinger, 1999, <i>Beyond the Center: Decentralizing the State, The World Bank, Washington, D.C.</i>	7%
---	---	--	---	---	--	--	----

8	Mahasiswa mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan pendidikan dasar dan mengaitkan setiap faktor permasalahan tersebut, serta membuat analisis sendiri berdasarkan faktor yang mempengaruhi permasalahan pendidikan dasar di Indonesia yang telah dibahas pada pertemuan 1 s.d. 7 dipublikasikan dalam media massa online	1.Mahasiswa mampu menganalisis jenis permasalahan pokok pendidikan dasar di Indonesia dan mengaitkan setiap permasalahan yang ditemui dengan jenis permasalahan pendidikan dasar, serta menunjukkan permasalahan pendidikan dasar di Indonesia yang telah dibahas pada pertemuan 1 s.d. 7 2.Mahasiswa mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan pendidikan dasar dan mengaitkan setiap faktor permasalahan tersebut, serta membuat analisis sendiri berdasarkan faktor yang mempengaruhi permasalahan pendidikan dasar di Indonesia yang telah dibahas pada pertemuan 1 s.d. 7 3.Mahasiswa mampu mempublikasikan tulisan sesuai dengan topik yang diberikan di media massa online	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif, Tes	Kegiatan UTS berupa publikasi di media massa online 3 X 50	Kegiatan UTS berupa publikasi di media massa online	Materi: Problematika Pendidikan Dasar Pustaka: Suryanti, S., Lutfi Choirunnisa, N., Gunansyah, G., Indartiningsih, D., & Khairiyah, U. (2024). <i>Assistance in Designing Elementary School Learning By Integrating Literacy And Numeracy. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i>, 8(1), 22-36. https://doi.org/...	8%
---	---	--	--	---	--	--	----

9	Mahasiswa mampu mengevaluasi peluang dan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar serta menganalisis pro dan kontra sistem zonasi dalam pendidikan dasar dan dampaknya terhadap pemerataan akses dan kualitas pendidikan.	1. Mahasiswa mampu menganalisis tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SD. 2. Mahasiswa mampu merumuskan solusi inovatif untuk penerapan Kurikulum Merdeka. 3. Mahasiswa mampu menganalisis dampak sistem zonasi terhadap akses pendidikan. 4. Mahasiswa dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan sistem zonasi di SD.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk, Praktik / Unjuk Kerja	Bentuk Pembelajaran: Presentasi Metode Pembelajaran: Case study tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan sistem zonasi di sekolah dasar. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menyiapkan presentasi yang mengevaluasi peluang dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka serta membahas keuntungan dan tantangan sistem zonasi berdasarkan studi kasus. Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menerima studi kasus sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan contoh sekolah yang menerapkan sistem zonasi. Pengumpulan Data: Mahasiswa menganalisis data implementasi Kurikulum Merdeka dan dampak zonasi terhadap akses serta kualitas pendidikan. Analisis/Evaluasi: Mahasiswa melakukan analisis SWOT terhadap Kurikulum Merdeka dan mengevaluasi dampak positif serta negatif dari sistem zonasi. Presentasi: Mahasiswa menyajikan hasil evaluasi dan temuan, serta menawarkan solusi untuk memperbaiki kedua sistem. 3 X 50	Case Study melalui SIDIA Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa menerima studi kasus sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan contoh sekolah yang menerapkan sistem zonasi. Pengumpulan Data: Mahasiswa menganalisis data implementasi Kurikulum Merdeka dan dampak zonasi terhadap akses serta kualitas pendidikan. Analisis/Evaluasi: Mahasiswa melakukan analisis SWOT terhadap Kurikulum Merdeka dan mengevaluasi dampak positif serta negatif dari sistem zonasi. Presentasi: Mahasiswa menyajikan hasil evaluasi dan temuan, serta menawarkan solusi untuk memperbaiki kedua sistem. 3 x 50	Materi: Standar biaya pendidikan Pustaka: <i>Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya.</i> Materi: Sistem zonasi di Sekolah Pustaka: <i>Ningrum, M. A., Suryanti, Wiryanto. (2022). Penerapan Sistem Zonasi Kebijakan Baru Berdasarkan Perspektif Orangtua Sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 932-940.</i> Materi: Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Pustaka: <i>Suryanti, M., Choirunnisa, N. L., & Diningrat, S. W. M. (2025). Penyusunan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Luar Negeri. Jurnal Publikasi Pendidikan, 15(1), 1-9.</i>	7%
---	--	--	--	---	---	---	----

10	Mahasiswa mampu mengkaji strategi penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi kesenjangan dalam pembelajaran keterampilan hidup praktis (EPL) bagi Generasi Alpha dan mengusulkan program intervensi yang sesuai.	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi tantangan penerapan pendidikan inklusif di SD. 2. Mahasiswa dapat memberikan saran untuk meningkatkan inklusivitas di SD. 3. Mahasiswa dapat mengevaluasi kesenjangan keterampilan hidup praktis di SD. 4. Mahasiswa mampu merancang program intervensi untuk mengatasi kesenjangan EPL.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Penilaian Portofolio	Bentuk Pembelajaran: Presentasi Metode Pembelajaran: Case study tentang penerapan pendidikan inklusif dan kesenjangan pembelajaran keterampilan hidup (EPL) di sekolah dasar. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menganalisis strategi yang digunakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif dan mengevaluasi program EPL, serta menyusun presentasi untuk memaparkan hasil analisis dan solusi. Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberi studi kasus tentang sekolah inklusif dan sekolah yang menghadapi kesenjangan dalam pembelajaran keterampilan hidup. Analisis/Pengumpulan Data: Mahasiswa mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan inklusivitas, serta menganalisis program EPL yang diterapkan di sekolah. Evaluasi/Diskusi: Mahasiswa menilai kesenjangan dalam pembelajaran keterampilan hidup dan mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan di sekolah lain. Presentasi: Kelompok mempresentasikan hasil analisis dan solusi untuk meningkatkan keterampilan hidup serta rencana perbaikan untuk pendidikan inklusif. 3 X 50	Case study melalui SIDIA Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberi studi kasus tentang sekolah inklusif dan sekolah yang menghadapi kesenjangan dalam pembelajaran keterampilan hidup. Analisis/Pengumpulan Data: Mahasiswa mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan inklusivitas, serta menganalisis program EPL yang diterapkan di sekolah. Evaluasi/Diskusi: Mahasiswa menilai kesenjangan dalam pembelajaran keterampilan hidup dan mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan di sekolah lain. Presentasi: Kelompok mempresentasikan hasil analisis dan solusi untuk meningkatkan keterampilan hidup serta rencana perbaikan untuk pendidikan inklusif.	Materi: Relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat/industri Pustaka: Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya.	7%
----	---	--	---	---	--	---	----

11	Mahasiswa mampu mengevaluasi pentingnya pendidikan mitigasi kebencanaan dan faktor penyebab siswa putus sekolah di pendidikan dasar, serta merumuskan upaya kesiapsiagaan bencana dan pencegahan putus sekolah yang efektif.	1. Mahasiswa mampu mengevaluasi pentingnya pendidikan mitigasi kebencanaan di SD. 2. Mahasiswa dapat merancang kurikulum mitigasi kebencanaan yang komprehensif. 3. Mahasiswa mampu menganalisis faktor penyebab siswa putus sekolah di SD. 4. Mahasiswa dapat merumuskan strategi untuk mencegah siswa putus sekolah.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif, Penilaian Portofolio	Bentuk Pembelajaran: Presentasi kelompok • Metode Pembelajaran: Case study tentang integrasi mitigasi kebencanaan dan faktor penyebab putus sekolah. • Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menyusun presentasi yang mengevaluasi efektivitas program mitigasi bencana serta solusi pencegahan putus sekolah di pendidikan dasar. Langkah case study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberi studi kasus sekolah yang mengintegrasikan mitigasi bencana dan menghadapi tingkat putus sekolah tinggi. Pengumpulan Data: Menganalisis program mitigasi bencana dan faktor penyebab putus sekolah. Evaluasi: Mengevaluasi kesiapsiagaan siswa terhadap bencana dan efektivitas program pencegahan putus sekolah. Presentasi: Presenter menyajikan solusi untuk meningkatkan program mitigasi bencana dan mengurangi tingkat putus sekolah. 3 X 50	Case study melalui SIDIA Langkah case study: Pemilihan Kasus: Mahasiswa diberi studi kasus sekolah yang mengintegrasikan mitigasi bencana dan menghadapi tingkat putus sekolah tinggi. Pengumpulan Data: Menganalisis program mitigasi bencana dan faktor penyebab putus sekolah. Evaluasi: Mengevaluasi kesiapsiagaan siswa terhadap bencana dan efektivitas program pencegahan putus sekolah. Presentasi: Presenter menyajikan solusi untuk meningkatkan program mitigasi bencana dan mengurangi tingkat putus sekolah.	Materi: Relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat/industri Pustaka: Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya. Materi: Problematikan di Sekolah Dasar Pustaka: Lee, S. M., Chun, S. J., Jo, Y., Hong, J. Y., & Seo, J. H. (2024). <i>Tangible Programming Education Program to Improve Collaborative Problem-Solving (CPS) Competency of Elementary School Students. In International Conference on Advances in Education and Information Technology (pp. 255-266). Singapore: Springer Nature Singapore.</i>	7%
----	---	--	---	--	---	--	----

12	Mahasiswa mampu mengidentifikasi tantangan pendidikan berkualitas di wilayah 3T dan mengevaluasi dampak penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar, serta merumuskan strategi intervensi dan edukasi yang efektif.	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi tantangan pendidikan di wilayah 3T. 2. Mahasiswa mampu mengevaluasi program intervensi yang telah ada di wilayah 3T. 3. Mahasiswa mampu mengevaluasi dampak penggunaan media sosial di kalangan siswa SD. 4. Mahasiswa dapat merumuskan strategi edukasi untuk penggunaan media sosial yang bijak.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Praktik / Unjuk Kerja	Bentuk Pembelajaran: Presentasi kelompok Metode Pembelajaran: Case study tentang program intervensi pendidikan di wilayah 3T dan dampak penggunaan media sosial di kalangan siswa. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa menyiapkan presentasi yang mengevaluasi tantangan dan solusi dalam menyediakan pendidikan berkualitas di wilayah 3T, serta dampak media sosial dan rekomendasi untuk penggunaannya yang bijak. Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Menganalisis sekolah di wilayah 3T yang mendapatkan intervensi pendidikan dan siswa yang menggunakan media sosial. Pengumpulan Data: Menganalisis tantangan akses pendidikan di wilayah 3T dan dampak positif-negatif penggunaan media sosial. Analisis: Mengevaluasi efektivitas program yang diterapkan di sekolah dan strategi pengelolaan penggunaan media sosial. Presentasi: Menyajikan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah 3T dan edukasi untuk penggunaan media sosial yang bijak. 3 X 50	Case study melalui SIDIA Langkah Case Study: Pemilihan Kasus: Menganalisis sekolah di wilayah 3T yang mendapatkan intervensi pendidikan dan siswa yang menggunakan media sosial. Pengumpulan Data: Menganalisis tantangan akses pendidikan di wilayah 3T dan dampak positif-negatif penggunaan media sosial. Analisis: Mengevaluasi efektivitas program yang diterapkan di sekolah dan strategi pengelolaan penggunaan media sosial. Presentasi: Menyajikan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah 3T dan edukasi untuk penggunaan media sosial yang bijak.	Materi: desentralisasi pendidikan Pustaka: <i>urki, Shahid J., Guillermo E. Perry and William R. Dillinger, 1999, Beyond the Center: Decentralizing the State, The World Bank, Washington, D.C.</i>	7%
----	---	--	--	--	--	---	----

13	Mahasiswa mampu merancang book chapter yang mencakup topik-topik dari presentasi kelas dengan pendekatan sistematis dan relevan.	1. Mahasiswa dapat menyusun bab buku yang menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan mendalam sesuai dengan topik yang dipilih, serta mampu mengintegrasikan teori dan praktik dengan baik. 2. Mahasiswa dapat mempresentasikan draf bab buku dengan jelas dan terstruktur, serta mampu merespons umpan balik dari rekan-rekan dan dosen untuk memperbaiki dan menyempurnakan bab buku yang dirancang.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Praktik / Unjuk Kerja	Metode Pembelajaran: Diskusi dan kolaborasi untuk merancang bab buku. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan menyusun bab buku yang sesuai dengan topik presentasi yang telah dibahas. Langkah-langkah Perkuliahan: Pemilihan Topik: Mahasiswa memilih topik dari presentasi yang akan dijadikan bab buku. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan informasi dan referensi terkait topik yang dipilih. Diskusi Kelompok: Kelompok berdiskusi tentang struktur, isi, dan pendekatan penulisan yang akan digunakan dalam bab buku. Penulisan Draft: Mahasiswa menyusun draf bab buku berdasarkan hasil diskusi dan penelitian. Presentasi Draft: Setiap kelompok mempresentasikan draf bab buku mereka dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan dan dosen. Revisi dan Penyempurnaan: Mahasiswa merevisi draf berdasarkan umpan balik dan menyusun versi final bab buku. 3 X 50	Melalui SIDIA Metode Pembelajaran: Diskusi dan kolaborasi untuk merancang bab buku. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan menyusun bab buku yang sesuai dengan topik presentasi yang telah dibahas. Langkah-langkah Perkuliahan: Pemilihan Topik: Mahasiswa memilih topik dari presentasi yang akan dijadikan bab buku. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan informasi dan referensi terkait topik yang dipilih. Diskusi Kelompok: Kelompok berdiskusi tentang struktur, isi, dan pendekatan penulisan yang akan digunakan dalam bab buku. Penulisan Draft: Mahasiswa menyusun draf bab buku berdasarkan hasil diskusi dan penelitian. Presentasi Draft: Setiap kelompok mempresentasikan draf bab buku mereka dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan dan dosen. Revisi dan Penyempurnaan: Mahasiswa merevisi draf berdasarkan umpan balik dan menyusun versi final bab buku. 3 x 50	Materi: desentralisasi pendidikan Pustaka: urki, Shahid J., Guillermo E. Perry and William R. Dillinger, 1999, <i>Beyond the Center: Decentralizing the State</i>, The World Bank, Washington, D.C. Materi: BELUM MENGHASILKAN LIFE SKILL YANG SESUAI Pustaka: Wiryanto. 2024. <i>Implementation of Emergency Curriculum in Local Wisdom Contents at Television as a Learning Media During the Pandemic Period</i>. <i>Journal of Innovation in Educational and Cultural Research [JIECR]</i>, 5(2), 218-228, https://jiecr.org/...	3%
----	---	--	--	---	--	---	----

14	Mahasiswa mampu merancang book chapter yang mencakup topik-topik dari presentasi kelas dengan pendekatan sistematis dan relevan.	1. Mahasiswa dapat menyusun bab buku yang menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan mendalam sesuai dengan topik yang dipilih, serta mampu mengintegrasikan teori dan praktik dengan baik. 2. Mahasiswa dapat mempresentasikan draf bab buku dengan jelas dan terstruktur, serta mampu merespons umpan balik dari rekan-rekan dan dosen untuk memperbaiki dan menyempurnakan bab buku yang dirancang.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Praktik / Unjuk Kerja	Metode Pembelajaran: Diskusi dan kolaborasi untuk merancang bab buku. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan menyusun bab buku yang sesuai dengan topik presentasi yang telah dibahas. Langkah-langkah Perkuliahan: Pemilihan Topik: Mahasiswa memilih topik dari presentasi yang akan dijadikan bab buku. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan informasi dan referensi terkait topik yang dipilih. Diskusi Kelompok: Kelompok berdiskusi tentang struktur, isi, dan pendekatan penulisan yang akan digunakan dalam bab buku. Penulisan Draft: Mahasiswa menyusun draf bab buku berdasarkan hasil diskusi dan penelitian. Presentasi Draft: Setiap kelompok mempresentasikan draf bab buku mereka dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan dan dosen. Revisi dan Penyempurnaan: Mahasiswa merevisi draf berdasarkan umpan balik dan menyusun versi final bab buku. 3 X 50	Melalui SIDIA Metode Pembelajaran: Diskusi dan kolaborasi untuk merancang bab buku. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan menyusun bab buku yang sesuai dengan topik presentasi yang telah dibahas. Langkah-langkah Perkuliahan: Pemilihan Topik: Mahasiswa memilih topik dari presentasi yang akan dijadikan bab buku. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan informasi dan referensi terkait topik yang dipilih. Diskusi Kelompok: Kelompok berdiskusi tentang struktur, isi, dan pendekatan penulisan yang akan digunakan dalam bab buku. Penulisan Draft: Mahasiswa menyusun draf bab buku berdasarkan hasil diskusi dan penelitian. Presentasi Draft: Setiap kelompok mempresentasikan draf bab buku mereka dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan dan dosen. Revisi dan Penyempurnaan: Mahasiswa merevisi draf berdasarkan umpan balik dan menyusun versi final bab buku. 3 x 50	Materi: desentralisasi pendidikan Pustaka: urki, Shahid J., Guillermo E. Perry and William R. Dillinger, 1999, <i>Beyond the Center: Decentralizing the State</i>, The World Bank, Washington, D.C. Materi: BELUM MENGHASILKAN LIFE SKILL YANG SESUAI Pustaka: Wiryanto. 2024. <i>Implementation of Emergency Curriculum in Local Wisdom Contents at Television as a Learning Media During the Pandemic Period</i>. <i>Journal of Innovation in Educational and Cultural Research [JIECR]</i>, 5(2), 218-228, https://jiecr.org/...	3%
----	---	--	--	---	--	---	----

15	Mahasiswa mampu merancang book chapter yang mencakup topik-topik dari presentasi kelas dengan pendekatan sistematis dan relevan.	1. Mahasiswa dapat menyusun bab buku yang menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan mendalam sesuai dengan topik yang dipilih, serta mampu mengintegrasikan teori dan praktik dengan baik. 2. Mahasiswa dapat mempresentasikan draf bab buku dengan jelas dan terstruktur, serta mampu merespons umpan balik dari rekan-rekan dan dosen untuk memperbaiki dan menyempurnakan bab buku yang dirancang.	Kriteria: 1.1. Keaktifan dalam presentasi setiap pertemuan. 2.2. Mengikuti format penskoran UNESA: paqrtisipasi (20%), Tugas (30%), USS (20%) dan US (30%). 3.3. Syarat kehadiran mencapai minimal 75% Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif, Praktik / Unjuk Kerja	Metode Pembelajaran: Diskusi dan kolaborasi untuk merancang bab buku. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan menyusun bab buku yang sesuai dengan topik presentasi yang telah dibahas. Langkah-langkah Perkuliahan: Pemilihan Topik: Mahasiswa memilih topik dari presentasi yang akan dijadikan bab buku. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan informasi dan referensi terkait topik yang dipilih. Diskusi Kelompok: Kelompok berdiskusi tentang struktur, isi, dan pendekatan penulisan yang akan digunakan dalam bab buku. Penulisan Draft: Mahasiswa menyusun draf bab buku berdasarkan hasil diskusi dan penelitian. Presentasi Draft: Setiap kelompok mempresentasikan draf bab buku mereka dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan dan dosen. Revisi dan Penyempurnaan: Mahasiswa merevisi draf berdasarkan umpan balik dan menyusun versi final bab buku. 3 X 50	Melalui SIDIA Metode Pembelajaran: Diskusi dan kolaborasi untuk merancang bab buku. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan menyusun bab buku yang sesuai dengan topik presentasi yang telah dibahas. Langkah-langkah Perkuliahan: Pemilihan Topik: Mahasiswa memilih topik dari presentasi yang akan dijadikan bab buku. Pengumpulan Data: Mahasiswa mengumpulkan informasi dan referensi terkait topik yang dipilih. Diskusi Kelompok: Kelompok berdiskusi tentang struktur, isi, dan pendekatan penulisan yang akan digunakan dalam bab buku. Penulisan Draft: Mahasiswa menyusun draf bab buku berdasarkan hasil diskusi dan penelitian. Presentasi Draft: Setiap kelompok mempresentasikan draf bab buku mereka dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan dan dosen. Revisi dan Penyempurnaan: Mahasiswa merevisi draf berdasarkan umpan balik dan menyusun versi final bab buku. 3 x 50	Materi: desentralisasi pendidikan Pustaka: urki, Shahid J., Guillermo E. Perry and William R. Dillinger, 1999, <i>Beyond the Center: Decentralizing the State, The World Bank, Washington, D.C.</i> Materi: BELUM MENGHASILKAN LIFE SKILL YANG SESUAI Pustaka: Wiryanto. 2024. <i>Implementation of Emergency Curriculum in Local Wisdom Contents at Television as a Learning Media During the Pandemic Period. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research [JIECR], 5(2), 218-228, https://jiecr.org/...</i>	3%
16		1. Kualitas Isi 2. Kualitas Bahasa	Kriteria: 10 Bentuk Penilaian : Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk, Penilaian Portofolio	Book Chapter yang Ber-ISBN take home	Book Chapter yang Ber-ISBN	Materi: Problematika Pendidikan Dasar Pustaka: Hamzah, B. Uno & Nina Lamatenggo. 2017. <i>Landasan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.</i>	8%

Rekap Persentase Evaluasi : Case Study

No	Evaluasi	Persentase
1.	Aktifitas Partisipatif	50%
2.	Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk	7.5%
3.	Penilaian Portofolio	18%
4.	Praktik / Unjuk Kerja	18.5%
5.	Tes	4%
		98%

Catatan

- Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi (CPL - Prodi)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan prodi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
- CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Prodi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
- CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Sub-CPMK Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamanatkan dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
- Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
- Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.

8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.